

BAB 1 : PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan industri di Indonesia mendorong munculnya industri-industri berskala besar, menengah ataupun kecil. Hal ini berpengaruh terhadap ketatnya kompetisi atau persaingan diantara industri-industri tersebut. Kecepatan, ketepatan, dan kualitas produk yang dihasilkan sangat menentukan cakupan pasar dari industri tersebut.⁽¹⁾

Persaingan yang ketat dalam rangka merebut dan mempertahankan pasar telah menuntut dunia industri untuk dapat memenuhi standar internasional. Kompetisi dan tuntutan akan standar internasional menyebabkan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi isu global dan sangat penting. Banyak negara yang semakin meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah K3 yang dikaitkan dengan isu perlindungan pekerja dan hak asasi manusia serta kepedulian terhadap lingkungan hidup.⁽²⁾

Peristiwa kecelakaan kerja dapat terjadi secara tiba-tiba tanpa ada dugaan sebelumnya serta dapat menimpa kapan dan siapa saja yang berada di suatu tempat kerja baik tenaga kerja, pengusaha bahkan tamu. Kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja dapat menyebabkan kerugian, kerusakan dan mengganggu proses kerja.⁽³⁾

Menurut UU No 1 tahun 1970 tentang Keselamatan kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia atau harta benda.⁽⁴⁾ Menurut UU No.40 tahun 2004 tentang Sistem jaminan sosial nasional, kecelakaan kerja adalah kecelakaan terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya, dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.⁽⁵⁾

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa perlindungan tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan dan kemajuan dunia usaha. Setiap pekerja berhak memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktifitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu diperlukan upaya mengelola risiko melalui pendekatan manajemen risiko guna melindungi keselamatan, kesehatan kerja, mensejahterakan pekerja/buruh dan meningkatkan produktifitas kerja.⁽⁶⁾

Manajemen risiko adalah suatu upaya mengelola risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu sistem yang baik. Manajemen risiko berkaitan dengan bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Manajemen risiko adalah metode yang tersusun secara logis dan sistematis dari suatu tahapan kegiatan : identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. Tahapan tersebut diterapkan di semua tingkatan kegiatan, jabatan, proyek, produk ataupun aset perusahaan.⁽⁷⁾

Tujuan dari manajemen risiko bersifat pencegahan dengan cara minimasi bahaya dan menurunkan peluang suatu kejadian, sehingga kejadian buruk yang mengakibatkan kerugian bisa dikurangi. Manfaat dari manajemen risiko berupa jaminan kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dan mengaplikasikan pengendalian bagi kegiatan yang mengandung bahaya, menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan, menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasi,

meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko bagi setiap unsur dalam organisasi/perusahaan dan memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku. Manajemen risiko dapat memberi manfaat optimal jika diterapkan sejak awal kegiatan dan di seluruh divisi/bagian di sebuah perusahaan. Salah satu teknik analisa yang digunakan di lingkungan kerja untuk analisa bahaya adalah dengan metode *Hazard Identification, Risk assessment and Risk Control (HIRARC)*.⁽⁷⁾

Metode HIRARC bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor yang membahayakan dengan berbagai tingkat keparahan. HIRARC menganalisa bahaya berdasarkan klasifikasi pekerjaan seperti cakupan area, tahapan produksi, *loading, packing, mixing* dan *fixing*.⁽⁸⁾

Dalam situs *International Labour Organization (ILO)* tahun 2016 disebutkan bahwa “setiap 15 detik seorang pekerja meninggal dari kecelakaan kerja atau penyakit. Setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Lebih dari 2,3 juta kematian per tahun. 317 juta jumlah kecelakaan yang terjadi pada pekerja per tahunnya, banyak dari kecelakaan tersebut yang mengakibatkan absen panjang pekerja”.⁽⁹⁾

Berdasarkan pusat data dan informasi situasi kesehatan kerja bahwa jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan dengan kejadian kasus pada tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus, tahun 2013 sebanyak 39.917 kasus. Penyakit akibat kerja yang terjadi pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 sebanyak 57.929 kasus, tahun 2012 sebanyak 60.322 kasus, tahun 2013 sebanyak 97.144 kasus. Sedangkan untuk Provinsi Sumatera Barat sendiri mengalami 689 kasus penyakit akibat kerja pada tahun 2013.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Afandi, Arie Desrianty dan Yuniar tahun 2014 tentang Usulan Penanganan Identifikasi Bahaya Menggunakan Teknik *Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control* di PT. Komatsu *Undercarriage* Indonesia didapatkan bahwa risiko-risiko dengan *risk level extreme* sebanyak 13, *high* sebanyak 26 dan *medium* sebanyak 9 dan *low* sebanyak 25. Hal tersebut diakibatkan oleh kelalaian dari operator, penggunaan APD yang kurang memadai, tidak adanya SOP kerja yang dapat mengingatkan pekerja yang berada di lapangan.⁽¹¹⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harwan Ahyadi tahun 2014 tentang Analisis Identifikasi Bahaya Pada Proses Produksi di PT. X dengan Metode Risk Assessment menyatakan bahwa peringkat resiko pada masing-masing aspek berada di peringkat tinggi dan sedang, dimana disebabkan oleh kesalahan manusia dan mesin.⁽¹²⁾

PT. Batanghari Barisan (BHB) bergerak pada bidang produksi dan ekspor karet remah/crumb rubber. PT. Batanghari Barisan (BHB) memproduksi jenis produk, yaitu produk *Standart Indonesian Rubber (SIR) 20* yang digunakan sebagai bahan baku untuk pabrik ban dengan hasil produksi salah satu terbesar di Kota Padang dengan total produksi mencapai 26.000 ton per tahun dengan lisensi 30.000 ton per tahun. Produk SIR 20 tersebut dipasarkan ke negara produsen ban, seperti Amerika, Kanada dan Mexico. Tenaga kerja PT. BHB berjumlah 279 orang yang terbagi dalam 15 bagian pekerjaan, dengan status tetap maupun shift mingguan dan bulanan.⁽¹³⁾

Tenaga kerja pernah mengalami kejadian yang tidak diinginkan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang ada di PT. BHB Padang, sejak Juni 2007 hingga Januari 2017 angka kecelakaan kerja adalah 132 kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi dan menyebabkan cacat dan cedera. Bagian yang terjadi kecelakaan kerja adalah bagian *cutter*, gilingan, *press*,

timbangan, *packing* dan selebihnya terjadi di luar pabrik (pada saat karyawan sedang menuju pabrik atau pulang dari pabrik ke rumah).⁽¹³⁾

Hasil wawancara studi awal yang dilakukan di PT. Batanghari Barisan didapatkan bahwa pernah terjadi terjadi kecelakaan yang merenggut nyawa pada bagian ampaian. Kejadian terjadi akibat lantai kayu ampaian yang sudah lapuk sehingga pekerja terjatuh dari lantai ampaian. Selain itu kejadian yang mengakibatkan cacat permanen telapak tangan kiri pekerja pada bagian gilingan. Kejadian tersebut karena pekerja terjatuh dan tangannya masuk ke dalam mesin gilingan. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap 10 orang responden didapatkan hasil bahwa 10 orang tidak menggunakan helm, 7 orang tidak menggunakan masker, 8 orang tidak menggunakan sarung tangan dan 4 orang tidak menggunakan sepatu(sepatu *safety*/sepatu boot plastik).

PT. Batanghari Barisan masih belum memiliki Sertifikasi *International Organization for Standardization (ISO) 14001, Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001*. PT. Batanghari barisan belum pernah melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko (HIRARC) di semua bagian perusahaan oleh pelaksana baik secara internal ataupun eksternal perusahaan, padahal pekerja pada tahapan produksi dikelilingi oleh bahaya-bahaya yang berasal dari diri mereka sendiri, mesin dan lingkungan. Namun, PT. Batanghari barisan sudah memiliki ISO 9001 (Standarisasi Manajemen Mutu) dan 2 orang ahli K3 umum. PT. Batanghari Barisan tidak melupakan penanganan dan pencegahan kecelakaan kerja dengan menetapkan kebijakan dasar tentang keselamatan saat bekerja seperti memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan bidang pekerjaan tenaga kerja, akan tetapi kecelakaan kerja tetap terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dasar yang telah diterapkan tidak memadai untuk mengendalikan potensi-potensi bahaya yang ada di perusahaan sehingga perlu

dikaji potensi-potensi bahaya yang ada agar pengendaliannya tepat dan dapat menurunkan tingkat risiko pekerjaan.⁽¹³⁾

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa potensi bahaya serta risiko kecelakaan kerja di PT. Batanghari Barisan belum teridentifikasi secara jelas dan belum dinilai oleh perusahaan serta belum mempunyai pengendalian yang tepat atas bahaya dan resiko yang ada, oleh sebab itu perlu dilakukan identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalian resiko.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perusahaan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan manajemen risiko (identifikasi, penilaian dan pengendalian) pekerjaan di bagian produksi PT. Batanghari Barisan Kota Padang ?

Tujuan Penelitian

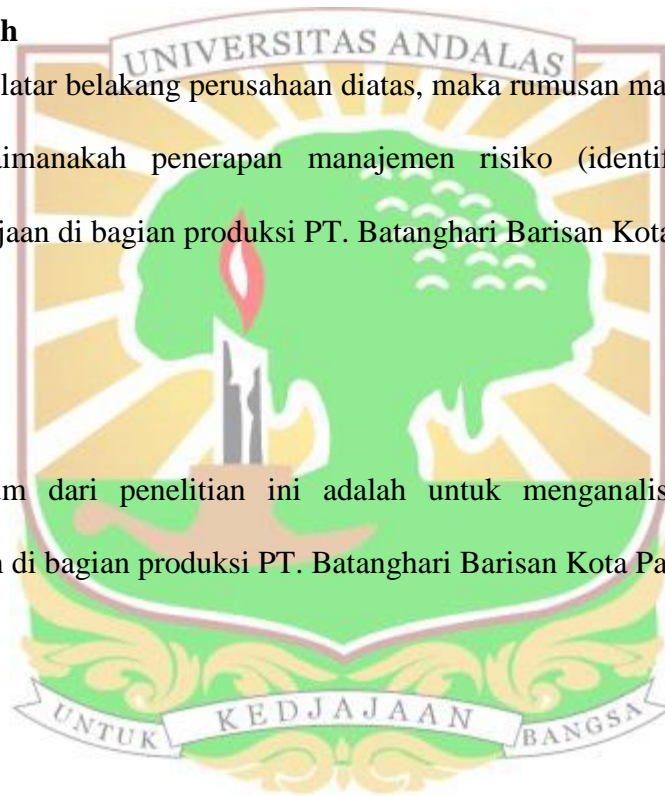
Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen risiko (HIRARC) pekerjaan di bagian produksi PT. Batanghari Barisan Kota Padang.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi sumber bahaya (*hazard identification*) pada tahapan proses produksi kerja di PT. Batanghari Barisan.
2. Menentukan penilaian resiko (*risk assessment*) sumber bahaya yang timbul dari segala aktivitas dengan menilai tingkat *severity* (keparahan) dan *likelihood*



(kemungkinan/peluang) dari risiko di tiap pekerjaan pada tahapan proses produksi di PT. Batanghari Barisan.

3. Mengetahui upaya pengendalian dan merekomendasikan perbaikan pengendalian kecelakaan (*risk control*) kerja di PT. Batanghari Barisan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi, rekomendasi, dan acuan untuk perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang potensi bahaya serta pengendalian risiko sehingga meningkatkan produktivitas perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja.

2. Bagi institusi.

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja terutama tentang identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.

3. Bagi peneliti.

Memberikan kesempatan untuk peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang keselamatan kerja, terutama mengenai identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian memiliki batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan pada 6 bagian tahapan proses produksi yaitu Bagian Timbangan, Bagian Gilingan, Bagian Ampaian, Bagian *Cutter*, Bagian *Press* dan Bagian *Packing*.
- b. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai bahaya-bahaya yang disebabkan oleh manusia, peralatan dan lingkungan kerja.
- c. Penilaian risiko yang dilakukan menggunakan analisis risiko dengan melakukan penilaian terhadap tingkat *likelihood* dan *severity*.

